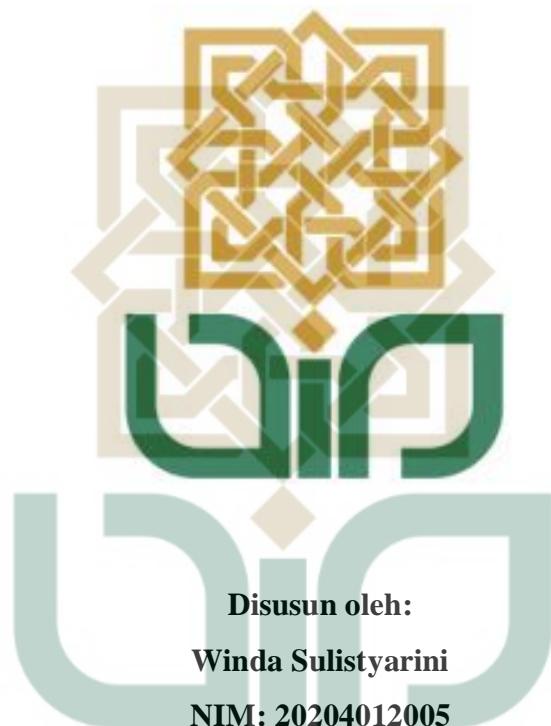


**PENDIDIKAN *LIFE SKILLS* DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER RELIGIUS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA  
DI SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
TESIS  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Sulistyarini  
NIM : 20204012005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Winda Sulistyarini

NIM. **20204012005**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Sulistyarini  
NIM : 20204012005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Winda Sulistyarini

NIM. 20204012005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2239/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINDA SULISTYARINI, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012005  
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.

SIGNED

Valid ID: 66c57f6425273



Pengaji I

Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66c5a8d2a6535



Pengaji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 66c5773dbfc01



Yogyakarta, 13 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 66c69a9c537e3

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Winda Sulistyarini, S. Pd.**  
NIM : 20204012005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.  
Diharap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Winda Sulistyarini, S. Pd.

NIM. 20204012005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

Nama : Winda Sulistyarini  
NIM : 20204012005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. (  )  
Penguji II : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd. (  )

Diujii di Yogyakarta pada :

Tanggal : 13 Agustus 2024  
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.  
Hasil : A (95)  
IPK : 3,96  
Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PENDIDIKAN LIFE SKILLS DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

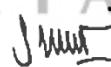
Yang ditulis oleh:

Nama : Winda Sulistyarini  
NIM : 20204012005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A.

NIP. 196111021986031003

## ABSTRAK

**Winda Sulistyarini**, 20204012005. *Pendidikan Life Skills dalam Menanamkan Karakter Religius dan Keterampilan Sosial Siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Magister, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan psikososial pada remaja dan mutu pendidikan di Indonesia yang belum maksimal, sehingga pendidikan *life skills* berkontribusi menjawab tantangan tersebut. Pendidikan *life skills* diyakini dapat membangun karakter bangsa dan mencetak sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan keterampilan yang dibutuhkan individu sebagai bekal agar mampu mengatasi masalah dan disiplin mereka di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan model interaktif oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pendidikan *life skills* di SMPIT Alam Nurul Islam terinternalisasi secara sistematis ke dalam tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan atau pembiasaan, serta evaluasi. Ketiga tahapan tersebut terintegrasi diimplementasikan melalui program SALLS, dan kegiatan pengembangan diri di luar program Salls. Secara menyeluruh, pendidikan *life skills* di SMPIT Alam Nurul Islam memuat *generic life skills* pada dua aspek utama yaitu *personal skills* (*self awareness, thinking skills*) dan *social skills* (*collaboration and communication skills*). (2) Penanaman karakter religius siswa diimplementasikan melalui proses pembiasaan, seperti Salls, yang terdiri dari program BPI, pemaknaan, dan *Salls action* manasik haji, serta kegiatan pengembangan diri di luar Salls seperti mabit, mentadaburi alam, mengunjungi masjid, shalat berjamaah, membiasakan dzikir al-ma'tsurat, literasi Al-Qur'an, kultum, program keputrian, kegiatan ramadhan, dan budaya 5S dengan bersalaman. (3) Penanaman keterampilan sosial siswa diimplementasikan melalui pembiasaan, seperti program Salls dalam mini *outbond*, dan kegiatan pengembangan diri di luar Salls, seperti *project based learning, live in, outing class, family camp, urban tracking, market day, harvest day, ekspedisi, fun games, bakti sosial, City Adventure*, serta kegiatan pameran siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan *Life Skills*, Karakter Religius, Keterampilan Sosial.

## **ABSTRACT**

**Winda Sulistyariini**, 20204012005. Life Skills Education in Instilling Religious Character and Student's Social skills at SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Thesis of Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Learning, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

This research is motivated by psychosocial problems in adolescents and the quality of education in Indonesia that has not been maximized, so life skills education contributes to answering these challenges. Life skills education is believed to be able to build the character of the nation and produce superior Indonesian human resources (HR) and the skills needed by individuals as provisions to be able to overcome their problems and discipline in the future. This study aims to determine the implementation of life skills education in instilling religious character and student's social skills at SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

This research uses qualitative field research. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses descriptive analysis with an interactive model by Miles and Huberman: data collection, data condensation, data display, conclusion or verification. The validity of this research data uses: source and technique triangulation.

The results of this study indicate that: (1) life skills education at SMPIT Alam Nurul Islam is systematically internalized into three stages: planning, implementation or habituation, and evaluation. The three stages are implemented through the SALLS program, and self-development activities outside the SALLS program. Overall, life skills education at SMPIT Alam Nurul Islam contains generic life skills in two main aspects, namely personal skills (self-awareness, thinking skills) and social skills (collaboration and communication skills). (2) The cultivation of students' religious character is implemented through a habituation process, such as Salls, which consists of the BPI program, interpretation, and Salls action manasic haji, as well as self-development activities outside Salls such as mabit, tadabbur nature, visiting the mosque, praying in congregation, getting used to dhikr al-ma'tsurat, Qur'an literacy, cultum, women's program, Ramadan activities, and 5S culture by shaking hands. (3) The cultivation of social skills is implemented through a habituation process, such as the Salls program in mini outbound, and self-development activities outside Salls, such as project-based learning, live-in, outing classes, family camp, urban tracking, market day, harvest day, expedition, fun games, social service, City Adventure, and student exhibition activities.

**Keywords:** Life Skills Education, Religious Character, Social Skills.

## MOTTO

**“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu tersebut, belajarlah untuk tenang dan sabar”<sup>1</sup>**

**(Khalifah Umar bin Khattab)**

**“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, melainkan milik mereka yang senantiasa berusaha”<sup>2</sup>**

**(BJ. Habibie)**



---

<sup>1</sup>Pamungkas, A. G. (2018). Pendidikan Karakter dalam Satuan Pendidikan Sekolah Berbasis Agama di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

<sup>2</sup>Fatmawati, O. D. (2024). *Analyzing The Impact of Expenditure on Health and Education, Gross Regional Domestic Product, and Poverty on Human Development Index in Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk:

**Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِياءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلٰى اللّٰهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلٰى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillahirobbil'alamien*, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat Islam, hidayah, ilmu, dan petunjuk, serta karunia-Nya yang tidak terhingga. Tidak lupa, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah memberikan kasih sayang dan tauladannya yang bermanfaat, serta senantiasa kita tunggu *syafa 'atnya* di hari kiamat, juga atas keluarga dan para sahabat, serta kepada yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat. Berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul Pendidikan *Life Skills* dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Keterampilan Sosial Siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, dengan baik.

Peneliti menuliskan kajian tesis ini dalam rangka memenuhi tahapan sebagai syarat dalam penulisan tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan sebagai Dosen Penasihat Akademik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M. A, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, kritikan, dan arahan selama proses penelitian tesis ini.
6. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh Staff beserta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Bapak Nanang Ardi Widiyantoro, S. Pd. selaku Kepala SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melukai rangkaian penelitian di sekolah serta bersedia menjadi narasumber penelitian.
9. Guru-Guru dan Karyawan SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian di sekolah serta menjadi narasumber penelitian.
10. Keluarga saya yakni teruntuk Almarhum Ayahanda tercinta Bapak Suandar, Ibunda tercinta Ibu Sutini, kakakku Eko Prasetyo, dan seluruh keluarga besar di Cilacap dan Bangka Belitung yang senantiasa memberikan doa, motivasi,

serta dukungan. Baik moral, material, dan spiritual kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan tesis ini.

11. Sahabat-sahabat seperjuanganku pada program magister Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjuang bersama.
12. Semua Pihak yang telah berjasa dalam penelitian tesis ini yang peneliti tidak bisa menyebutkannya satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritikan dan masukan yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti khususnya dan semoga Allah SWT selalu merahmati dan merdhoi kita semua, Aamiinn.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Penyusun,



Winda Sulistyarini

## DAFTAR ISI

### **HALAMAN JUDUL**

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
D. Kajian Pustaka .....	16

E.	Metode Penelitian .....	22
F.	Sistematika Penulisan .....	36

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A.	Pendidikan <i>Life Skills</i> .....	38
B.	Karakter Religius .....	52
C.	Keterampilan Sosial.....	58

## **BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH**

A.	Letak Geografis SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta .....	66
B.	Sejarah SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta .....	68
C.	Visi dan Misi .....	70
D.	Struktur Organisasi Sekolah.....	73
E.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	75
F.	Keadaan Peserta Didik .....	76
G.	Sarana dan Prasarana Sekolah .....	77
H.	Gambaran Program Sekolah Berdasarkan Level .....	79
I.	Gambaran Singkat Kurikulum SMPIT Alam Nurul Islam .....	81

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skills</i> .....	85
B.	Pendidikan <i>Life Skills</i> dalam Menanamkan Karakter Religius ..... 103	103
C.	Pendidikan <i>Life Skills</i> dalam Menanamkan Keterampilan Sosial .... 141	141
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	197

## **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	214
----	------------------	-----

B.	Saran .....	216
C.	Kata Penutup .....	217
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		218
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		227
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		248



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Rekapitulasi Data Siswa SMPIT Alam Nurul Islam .....	77
Tabel 2 Data Sarana dan Prasarana SMPIT Alam Nurul Islam .....	78
Tabel 3 Target Kegiatan Amal Yaumi Siswa .....	110



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Hubungan kehidupan nyata, <i>life skills</i> , dan mata pelajaran
Gambar 2	Tahapan dalam Internalisasi Life Skills
Gambar 3	Pelaporan Life Skill dan Kepemimpinan dalam Raport
Gambar 4	Pertemuan Guru dan Wali Murid
Gambar 5	Kegiatan BPI
Gambar 6	Kegiatan Pemaknaan Pendidikan Life Skills
Gambar 7	Kegiatan Salls Action Manasik Haji
Gambar 8	Kegiatan Mabit Siswa
Gambar 9	Kegiatan Mentadabburu Alam Siswa
Gambar 10	Kegiatan PBL Mengunjungi Masjid
Gambar 11-12	Kegiatan Shalat Berjamaah Siswa
Gambar 13	Kegiatan Pembiasaan Dzikir Al-Ma'tsurat Siswa
Gambar 14	Poster Hukuman Tilawah Bagi Siswa Terlambat
Gambar 15	Dokumentasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an Siswa
Gambar 16	Dokumentasi Kegiatan Kultum
Gambar 17	Kegiatan Keputrian Siswi SMPIT Nurul Islam
Gambar 18	Kegiatan Ramadhan Siswa
Gambar 19	Kegiatan Pembiasaan Budaya 5S Bersalaman
Gambar 20-24	Kegiatan Salls pada Pos Tema Adab Berbicara
Gambar 25	Kegiatan Salls Tema Ukhuwah
Gambar 26-30	Kegiatan Salls Pos Tema Memupuk Rasa Saling Percaya
Gambar 31	Belajar Sandi dan Semaphore
Gambar 32	Kegiatan <i>Jungle Cooking</i>
Gambar 33-37	Kegiatan Salls Pada Pos Tema <i>Work in team</i>
Gambar 38	Kegiatan Mendaki Gunung
Gambar 39	Kegiatan Perkemahan Jumat Sabtu
Gambar 40-41	Kegiatan <i>Project Based Learning</i>
Gambar 42	Kegiatan <i>Live-in</i> Siswa
Gambar 43-46	Kegiatan <i>Outing Class</i> pada Siswa
Gambar 47	Kegiatan <i>Family Camp</i>
Gambar 48	Kegiatan <i>Urban Tracking</i>
Gambar 49	Kegiatan <i>Market Day</i>
Gambar 50-51	Kegiatan <i>Harvest Day</i>
Gambar 52	Kegiatan Ekspedisi
Gambar 53	Kegiatan <i>Fun Game</i>
Gambar 54	Kegiatan Bakti Sosial
Gambar 55-56	Kegiatan <i>City Adventure</i>
Gambar 57	Kegiatan Pameran Siswa

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kumpulan Pertanyaan Wawancara dan Pedoman Obsevasi
- Lampiran 2 Data Pendidik dan Karyawan
- Lampiran 3 Tata Tertib Siswa
- Lampiran 4 Data Prestasi Siswa
- Lampiran 5 Contoh Lembar Muthaba'ah Siswa
- Lampiran 6 Contoh Laporan BPI dan Life Skills Raport Siswa
- Lampiran 7 Pelengkap Foto Hasil Penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan globalisasi yang menjadi lebih maju pada abad ini memberikan banyak dampak bagi manusia, siap atau tidak bangsa Indonesia bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sebagai negara yang terus berkembang ini, Indonesia harus mampu menghadapi persaingan global yang semakin ketat tersebut. Kualitas sumber daya manusia unggul menjadi kunci utama mencapai keberhasilan pada era globalisasi ini. Secara empiris menyiapkan sumber daya manusia (SDM) menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan yang semakin kompleks.<sup>3</sup> Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang dimulai dari perencanaan, membuat kebijakan, undang-undang, anggaran pendidikan, kualitas pendidik, sarana-prasarana, dan lain sebagainya yang semua hal tersebut tertuang dalam visi dan misi pendidikan Nasional.<sup>4</sup>

Menurut data komparasi nasional, mutu pendidikan di Indonesia dinilai belum signifikan, hal tersebut dapat diketahui dengan adanya keluhan pada sektor bisnis dan industri, bahwa lulusan yang terjun ke dalam dunia kerja belum siap. Sebagaimana menurut hasil penilaian survey oleh *International*

---

<sup>3</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, Cetakan 4, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015).,hlm.3.

<sup>4</sup>Suranto S. Siswawa, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill: Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi* (Semarang: ALPRIN, 2009).,hlm.4.

*Human Development Index (HDI)*, Indonesia menduduki peringkat ke-114, dengan skor 0,750. Indonesia pada tahun 2023 mencapai nilai 74,39, dan selama 2020–2023, rata-rata meningkat sebesar 0,72 persen per tahun. Meskipun demikian, sayangnya Indonesia belum masuk ke dalam daftar 10 terbaiknya, sebagaimana negara Swiss yang menduduki posisi pertama yang memiliki kinerja terbaik dalam hal pelatihan vokasi, dan juga penyerapan tenaga kerja lulusannya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan tindakan secara konsisten dan sistematis dengan meningkatkan kualitas pada semua dimensi termasuk bidang pendidikan, serta komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).<sup>6</sup>

Belakangan ini masalah pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang cukup serius, mulai dari rendahnya kualitas pendidikan, gaji guru, pengangguran yang meluas, kenakalan remaja, kesenjangan antara dunia usaha dan industri dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan lulusan yang dihasilkan dinilai belum siap pakai, serta belum sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan potensi IQ, EQ, CQ, dan SQ harus diintegrasikan saat mengembangkan rencana kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*), yang dapat dilakukan dengan cara individu harus dipupuk kemandirian yang didukung dengan kemampuan bekerja secara sinergis, baik

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2023, Badan Resmi Statistik No. 80/11/Th. XXVI. Diakses dari sumber 15 November 2023 melalui: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/11/15/2033/indeks-pembangunan-manusia-ipm-indonesia-tahun-2023-mencapai-74-39-meningkat-0-62-poin--0-84-persen-dibandingkan-tahun-sebelumnya--73-77-.html>.

<sup>6</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi....*, hlm.3.

itu dengan lingkungan fisik maupun non fisik, dan membutuhkan solusi serta penataan ulang sejak dini untuk memperbaiki mutu pendidikan.<sup>7</sup>

Memperbaiki mutu pendidikan tidak hanya diukur dari fasilitas saja, tetapi juga dari segi sejauh mana keluaran (*output*) lulusan mampu membangun negara sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan dipahami sebagai sebuah usaha yang tidak instan dimana peserta didik memperoleh pengetahuan, nilai, dan karakter yang sesuai dengan standar masyarakat. Namun kenyataannya, bangsa Indonesia selama ini masih kesulitan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.<sup>8</sup>

Selain persoalan tersebut, Indonesia juga harus menghadapi berbagai masalah yang terjadi pada generasi saat ini. Hal tersebut dapat ditinjau melalui data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2022-2023, berkaitan dengan penyimpangan moral yang terjadi di kalangan anak bangsa, bahwa terdapat beberapa kasus, seperti korban kasus kejahatan seksual dengan 834 kasus, sebanyak 479 kasus korban akibat pengasuhan bermasalah atau konflik keluarga/orangtua, 429 kasus pelanggaran hak anak dalam kluster pendidikan, serta 502 kasus anak korban kekerasan fisik dan psikis yang dilatarbelakangi akibat hasil dari lingkungan sosial-budaya yang permisif, pengaruh teknologi yang kurang baik, kurangnya pengasuhan orangtua, pengangguran yang tinggi, kejahatan *cyber*, dan 95 kasus pelanggaran hak yang lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>S. Siswya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill: Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi....., hlm.5.*

<sup>8</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).,hlm.2.

<sup>9</sup>KPAI, “Catatan Pengawasan Perlindungan Anak di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif; Anak Indonesia Terbebas dari Kekerasan,” *Berita KPAI, Siaran Pers*, 2023, <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>.

Masalah tersebut didominasi pada kalangan remaja. Karena pada usia remaja dinilai masih rentan terhadap berbagai gangguan psikososial. Selain itu, remaja juga menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraannya.<sup>10</sup> Dalam masa ini, remaja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikisnya. Adanya perkembangan tersebut, berpengaruh pada perubahan biologis, kognitif, serta sosio-emosional remaja. Sehingga, remaja perlu memiliki persiapan sejak dini baik secara mental maupun spiritual, agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial sebagai proses pertumbuhannya tersebut.<sup>11</sup>

Selanjutnya, berdasarkan laporan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, angka putus sekolah di Indonesia juga meningkat di seluruh jenjang pendidikan. Dengan rinci dilaporkan, bahwa angka putus sekolah di SMA mencapai 1,38% pada tahun 2022, dibandingkan dengan 1,12% pada tahun sebelumnya. Angka putus sekolah di SMP juga tercatat sebesar 1,06%, meningkat 0,16% dari poin tahun sebelumnya sebesar 0,90%. Adapun, pada jenjang SD angka putus sekolah meningkat 0,01% poin dari 0,12% menjadi 0,13% pada tahun 2022.<sup>12</sup>

Pemerintah Indonesia pada dasarnya telah berupaya memikirkan secara serius guna menjawab tantangan tersebut terutama seperti adanya kebijakan

---

<sup>10</sup>Azkiyah Wijaya and Ati Kusmawati, “Psikososial Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Depok,” *Nuansa: UINFAS Bengkulu XVI*, no. 2 (2023): 115–20.

<sup>11</sup>Lathifah Arinny, “Deteksi Dini Masalah Perilaku Psikososial Pada Remaja di Sekolah Menengah Kota Semarang,” *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 12, no. 1 (2023): 67–74.

<sup>12</sup>Sarnita Sadya, “Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan (2016-2022),” n.d., <https://dataindonesia.id/ragam/detail/angka-putus-sekolah-di-indonesia-meningkat-pada-2022>.

pemerintah yang berusaha menyiapkan anggaran dana pendidikan, pemerataan pendidikan, kesejahteraan guru, peningkatan kualitas pada bidang sarana dan prasarana, fasilitas pendukung dan pengayaan, serta merumuskan pendidikan yang berbasis *life skills*. Adapun, perlunya pendidikan berbasis *life skills* tersebut ternyata mendapatkan perhatian lebih pada masyarakat.<sup>13</sup> Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) diklaim dapat membantu mewujudkan pembangunan pendidikan dan mengurangi pengangguran di masa mendatang. Selain itu, pendidikan *life skills* juga dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan potensi lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperluas peluang dunia usaha dan industri. Pendidikan *life skill* dapat menjadi salah satu solusi yang mengacu pembentukan keterampilan emosional, sosial, dan interpersonal bagi setiap individu.<sup>14</sup>

Pada abad ke-21 di era globalisasi ini, diperlukan sebuah paradigma baru dalam bidang pendidikan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempertahankan hubungan interpersonal. Pemikiran tersebut diprakarsai oleh UNESCO, bahwa hendaknya pendidikan mengembangkan empat pilar pembelajaran, yang diantaranya; (1) program pembelajaran dapat memberikan pengetahuan sebanyak dan seluas mungkin melalui pengalaman, di mana hal itu merupakan proses belajar (*learning to know and about learning to learn*); (2) belajar menerapkan pengetahuan yang dipelajari, bekerja sama dalam me-

---

<sup>13</sup>S. Siswya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill: Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi....hlm.7.*

<sup>14</sup>Marjan. Mohammadzadeh et al., “Establishing Content and Face Validity of a Developed Educational Module: Life Skill-Based Education for Improving Emotional Health and Coping Mechanisms among Adolescents in Malaysian Orphanages,” *Journal of Community Health Research* 6, no. 4 (2017): 223–28.

mecahkan masalah, berkaitan dengan *soft skills* dan *hardskills (learning to do)*; (3) meningkatkan kemampuan kognitif dalam mencapai cita-citanya (*learning to be*); dan (4) menanamkan kesadaran bahwa peserta didik bagian dari sosial masyarakat, sehingga mereka akan terbuka dan mampu menghargai, serta memiliki kemampuan hidup secara berdampingan (*learning to live together*).<sup>15</sup>

Searah dengan empat pilar pembelajaran di atas, bahwa menempatkan suatu keterampilan pada siswa merupakan salah satu tujuan belajar, hal tersebut berawal dari pemikiran rasional pembelajaran berbasis *life skills*, yang dapat dievaluasi dalam tiga dimensi yaitu makro, menengah, dan mikro. Dilihat dari perspektif makro yakni memberikan keterampilan kompleks kepada peserta didik sehingga dapat menghadapi persaingan global. Berdasarkan perspektif menengah yakni upaya untuk memberikan keterampilan kepada putera-puteri daerah untuk membangun daerah otonominya mereka sendiri. Ditinjau dari dimensi mikro yakni membekali peserta didik dengan beragam keterampilan. Ketiga konsep tersebut sangat tepat untuk dijadikan terobosan persoalaan saat ini, agar pendidikan dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan (*life skill*) yang memadai.<sup>16</sup>

Sejalan dengan dimensi makro dan mikro di atas, dapat dipahami juga bahwa pendidikan yang memiliki peran untuk mencerdaskan bangsa tidak harus dilihat melalui hasil pencapaian kemampuan kognitif semata. Namun,

---

<sup>15</sup>Sigit Dwi Laksana, “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 43–61,hlm.46.

<sup>16</sup>Nina Lamatenggo dan Hamzah Baik Uno, *Pendidikan Masa Depan Bangsa; Sebuah Pemikiran Tentang Transformasi Pedagogik* (Makassar: Yayasan Barcode, Divisi Publikasi dan Penelitian, 2021),hlm.90.

hendaknya dapat memadukannya dengan pendidikan *life skills* yang diyakini dapat membangun karakter bangsa dan mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul di Indonesia. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dapat meningkatkan kemampuan individu berperilaku positif serta dapat menghadapi tantangan sehari-hari secara efektif. Pendidikan *life skills* juga dapat membantu dalam menghindari masalah kesehatan yang mungkin dihadapi kaum muda, seperti penggunaan alkohol maupun obat-obatan yang terlarang. Hal tersebut dikarenakan, dalam pendidikan *life skill* memungkinkan kaum muda dapat menerjemahkan pengetahuan, sikap, dan nilai ke dalam kemampuan yang sebenarnya. Adapun, pemerolehan dan penerapan *life skill* tersebut nantinya dapat mempengaruhi cara remaja berperilaku terhadap kesehatannya maupun sikapnya.<sup>17</sup>

Menanggapi hal di atas, beberapa contoh tersebut menjadi bukti konkret bahwa pendidikan *life skill* yang individu miliki belum dikuasai dengan baik. Meskipun, pada dasarnya peserta didik memiliki banyak waktu di sekolah, namun dapat dimungkinkan selama ini kurang diajarkan keterampilan hidup dengan baik. Akibatnya, banyak diantara mereka yang bingung menentukan lapangan pekerjaan mereka yang sesuai dengan bakat setelah tamat sekolah. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi juga memberikan keterampilan (*skills*) untuk mencapai nilai insan

---

<sup>17</sup>Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse Programme on Mental Health WHO, “Life Skills Education School Handbook: Prevention of Noncommunicable Diseases,” in *Life Skills - World Health Life Skills Education School Handbook: Prevention of Noncommunicable Diseases - Introduction.*, Licence: C (Geneva: World Health Organization, 2020), 17–19.

kamil yang diinginkan. Dengan demikian, untuk mencapai hal ini, pendidikan *life skills* dapat diberikan pada semua tingkat satuan pendidikan.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, penulis meneliti bagaimana pendidikan kecakapan hidup dapat digunakan untuk membangun pendidikan karakter terutama karakter religius dan keterampilan sosial pada jenjang SMP. Sebagaimana, membahas mengenai pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada dasarnya terdiri dari beberapa aspek, termasuk kemampuan umum (*generic life skills*); kecakapan hidup khusus (*specific life skills*). Adapun, pada tingkat SD dan SMP lebih ditekankan kepada *generic life skills*, sedangkan pada jenjang SMA/SMK lebih ditekankan pada *specific life skills*.<sup>19</sup>

Penanaman pendidikan *life skill* pada kaum muda dapat memberikan manfaat dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan *life skills* dapat berkontribusi pada persepsi kaum muda terkait kepercayaan diri maupun harga diri mereka, serta menolak keterlibatan dalam perilaku yang mungkin dapat menimbulkan resiko berbahaya dalam hidupnya. Pendidikan *life skills* berperan dalam membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, pemikiran yang kritis, dan kualitas fisik. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah hendaknya dapat menyediakan lingkungan yang ideal untuk membekali individu dengan pendidikan *life skill*, karena pengalaman yang

---

<sup>18</sup>Mohammad Saroni, *Stratififikasi Keahlian Siswa: Strategi Mempersiapkan dan Meningkatkan Sumber Daya Manusia Secara Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).,hlm.102.

<sup>19</sup>Suriswo, *Pengembangan Model Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skill)*, Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal (Tegal: Universitas Pancasakti, Tegal, 2023).,hlm.12.

didapatkan oleh siswa di lingkungan sekolah tersebut menjadi kunci bagi perkembangan perilaku terkait kesehatan dan penanaman karakter seseorang.<sup>20</sup>

Berdasarkan hal tersebut, perlu melihat secara langsung bagaimana pendidikan *life skills* yang berorientasi pada pendidikan karakter. Pendidikan *life skills* dapat membantu siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional, komunikasi yang efektif, dan keterampilan sosial yang baik. Dengan kata lain, pendidikan *life skills* bertujuan membentuk kemandirian dan menanamkan karakter individu. Perihal pentingnya pendidikan *life skills* dan penanaman karakter religius dan keterampilan sosial pada dasarnya bukan hanya menjadi kewajiban bagi pendidik di sekolah, namun juga perlu mendapat perhatian dan menjadi tanggung jawab semua komponen, baik itu keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>21</sup>

Perihal pendidikan karakter merupakan istilah yang menggambarkan bagaimana anak-anak dapat dididik untuk membantu mereka memperoleh berbagai keterampilan seperti moralitas, kesopanan, sopan santun, tata krama, perilaku, kesehatan, kesuksesan, tradisi, tepat dan kehadiran sosial yang dapat diterima. Konsep dalam istilah tersebut di dalamnya memuat pembelajaran psikologis, emosional, pengembangan kognitif, keterampilan hidup, kesehatan, pencegahan kekerasan, pemikiran kritis, dan penyelesaian konflik.<sup>22</sup> Dalam Kemendiknas, juga dijelaskan bahwa pendidikan karakter digunakan dalam

---

<sup>20</sup>Zuhrotun Umamah, “Internalisasi Life Skills dalam Pembelajaran: Studi Atas Penguanan Pendidikan Karakter di MIN 1 Kota Madiun,” *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018): 125–33.

<sup>21</sup>Ni Wayan et al., “Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Siswa dalam rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 6, no. 2 (2020): 171–79.

<sup>22</sup>Purnomo Ananto, “*Life Skills Education Approach* untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter di SMP”. *Epigram* 16, no. 1 (2019): 55–64.

satuan pendidikan dengan memasukkannya ke dalam subjek pelajaran. Namun, pada setiap topik perlu membawa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Saat ini kita dapat menjumpai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter mulai berkembang pesat di masyarakat. Pendidikan karakter yang dimaksud disini merujuk kepada penghayatan individu kepada Allah SWT dan juga terhadap sesama, terutama perihal karakter religius dan keterampilan sosial. Namun, masih banyak dijumpai bahwa penanaman nilai-nilai kedua aspek utama tersebut belum sepenuhnya diterapkan dengan baik dan konsisten di lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>24</sup> Selain itu, kemajuan teknologi dan digitalisasi saat ini, Indonesia menghadapi persoalan degradasi moral yang ditandai merosotnya nilai-nilai agama, nasionalisme, nilai-nilai sosial budaya bangsa, dan moralitas individu terutama pada kalangan remaja seperti kasus-kasus perkelahian pelajar, perundungan, penggunaan obat terlarang, pelecehan, seks bebas, rendahnya sopan santun terhadap guru dan orangtua, dan perbuatan tercela lainnya. Berbagai contoh persoalan degradasi moral tersebut menjadi penyebab utama pentingnya penanaman dan pengembangan karakter religius dan keterampilan sosial.<sup>25</sup>

Berkaitan dengan masalah di atas, maka upaya seperti program edukasi dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial menjadi prioritas

---

<sup>23</sup>Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm.14.

<sup>24</sup>Ari Susandi, “Pendidikan *Life Skill* dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah,” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 95–111.

<sup>25</sup>Fathan Abdullah Hikam et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler,” *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 67–76.

utama mengatasi degradasi moral di Indonesia. Perihal menanamkan karakter religius tersebut menjadi upaya yang sangat penting agar peserta didik dapat mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta menopang kehidupan mereka di masa depan. Penanaman karakter religius tidak hanya persoalan individu dalam rangka berhubungan dengan Allah Swt, namun juga meliputi dengan segala hal dalam penciptaan-Nya termasuk berhubungan dengan sesama, dan dalam hal bersikap maupun bertindak.<sup>26</sup>

Selain itu, dalam menjalin hubungan individu dengan orang lain, maka mereka memerlukan keterampilan dalam berinteraksi dengan kehidupan sosial mereka. Keterampilan sosial menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasainya. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran bagaimana menjalin hubungan sosial yang baik dan tepat dalam memahami situasi interpersonal agar memelihara interaksi dengan lingkungan disekitarnya.<sup>27</sup>

Keterampilan sosial juga memiliki tujuan dalam rangka pengembangan peserta didik menuju kedewasaanya. Oleh karena itu, keterampilan sosial sangat penting bagi setiap siswa. Sebagaimana menurut UU Depdiknas 20 Tahun 2013, salah satu kebutuhan siswa untuk bersosialisasi dan bergaul merupakan kebutuhan penting bagi mereka agar dapat bergaul dengan teman maupun gurunya. Berkaitan hal tersebut, maka lembaga pendidikan seharusnya

---

<sup>26</sup>R Luthfiyah and A A Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 520–21.

<sup>27</sup>Rachmah Huriah, *Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 75.

tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan keterampilan sosial yang mereka butuhkan untuk kehidupan pribai dan di masyarakat.<sup>28</sup>

Dewasa ini, sekolah, masyarakat, sekolah Islam terpadu (SIT), dan pondok pesantren merupakan tiga lembaga pendidikan yang cukup dikenal di masyarakat. Pemerintah, baik di tingkat daerah maupun pusat, juga telah mengakui untuk menyelenggarakan ketiga jenis pendidikan tersebut. Adapun, sistem pendidikan sekolah Islam terpadu (termasuk SMPIT) adalah sekolah yang bertujuan untuk dapat menciptakan iklim lembaga di mana nilai-nilai luhur Islam diterapkan sambil mempertahankan kebudayaan Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan Islam muncul sebagai solusi untuk pendidikan masa depan anak-anak dan memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>29</sup>

Diantara banyaknya sistem pendidikan sekolah Islam terpadu (SIT) yang ada dan tersebar di Indonesia, SMPIT Alam Nurul Islam merupakan salah satu diantara sekolah dengan berbasis pendidikan Sekolah Alam yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hadirnya sekolah alam tersebut diharapkan bisa menjadi wadah dalam mendidik karakter anak di sekolah, sebagaimana visi SMPIT Alam Nurul Islam yakni ulung, mandiri, dan berkarakter Islami.<sup>30</sup> Adapun, sekolah alam dengan konsep berbasis alam, dimana proses belajar

---

<sup>28</sup>Oktosiyanti M T Abdullah, “Keterampilan Sosial Siswa di Kelas VII SMP Negeri 8 Oba Tengah,” *Geocivic Jurnal* 1, no. 2 (2018): 85–91.

<sup>29</sup>Helwida, Abas Mansur, dan Imas Kania Rahman, “Peran *Life Skill* dalam Menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian Santri SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang,” *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 113–28.

<sup>30</sup>Diolah Berdasarkan Hasil Dokumentasi Profil SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, melalui sumber <https://sekolahalamyogya.com>.

mengajar tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga melahirkan interaksi dengan alam sekitar. Tujuannya adalah untuk mendidik siswa agar menjadi orang yang berkarakter baik dan mencintai alam sekitar mereka, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan mampu meningkatkan potensi yang dimiliki pada setiap anak.<sup>31</sup>

SMPIT Alam Nurul Islam tersebut memiliki sistem *fullday school* sebagai program pembelajarannya dengan mempertimbangkan pengembangan minat dan bakat siswa. Sekolah ini juga menggunakan metode pembelajaran berbasis penelitian eksperimen dan pembelajaran berbasis *problem solving*. SMPIT Alam Nurul Islam juga tetap menggunakan pengembangan Kurikulum Diknas yang dibarengi dengan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Kurikulum Sekolah Alam (JSAN).<sup>32</sup>

SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta memiliki serangkaian kegiatan pembelajaran plus yang menyenangkan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat mereka, serta meningkatkan prestasi akademik mereka. Sekolah juga memiliki program pendampingan intensif agama Islam yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada serangkaian program yang ada di dalamnya, ada banyak sekali program kegiatan di sekolah alam tersebut yang bertujuan menanamkan pendidikan *life skill* pada siswa. Melalui kegiatan-

---

<sup>31</sup>Musmuliadi Tsani, et al., “Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba,” *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 14–25.

<sup>32</sup>Diolah Berdasarkan Hasil Dokumentasi Profil SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, Sub Program Pembelajaran, melalui sumber: <https://sekolahalamyogyakarta.com>

kegiatan ini, siswa diajarkan berbagai keterampilan yang akan sangat berguna bagi mereka di masa depan. Dengan adanya kombinasi pembelajaran yang menyenangkan dan program pendampingan agama, sekolah ini memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswanya.<sup>33</sup>

Berdasarkan hal tersebut, jelaslah diperlukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan *life skill* dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, serta untuk mengetahui bagaimana pendidikan *life skills* di SMPIT Alam Nurul Islam dalam membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang menggabungkan kecakapan generik yakni *personal skills* maupun *social skills*, serta bagaimana kontribusinya terhadap minat, potensi maupun keterampilan pada siswa, sebagai bekal guna membantu mereka dalam mengatasi persoalan kehidupan di masa mendatang. Dengan demikian, maka peneliti melakukan penelitian “**Pendidikan Life Skill dalam Menanamkan Karakter Religius dan Keterampilan Sosial Siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *life skills* di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

---

<sup>33</sup>Diolah Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yang dilaksanakan pada 31 Agustus 2023.

2. Bagaimana pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
3. Bagaimana pendidikan *life skills* dalam menanamkan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan *life skills* di SMPIT Nurul Islam Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui pendidikan *life skills* dalam menanamkan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian ini diantaranya:

- a. Secara akademis; bagi siswa, guru, dan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru dalam mengeksplor wawasan tentang pendidikan *life skill* di sekolah.
- b. Secara praktis; memperkarya kajian ilmiah di bidang pendidikan, memberi kontribusi pemikiran maupun masukan data empiris para akademisi mengenai pelaksanaan pendidikan *life skill* di sekolah;

pemahaman dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial bagi siswa sebagai acuan kedepannya.

- c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan acuan dari berbagai pihak yang berkompeten serta peneliti kedepannya, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan siswa, sesuai tuntutan zaman dan kondisi pendidikan.

#### D. Kajian Pustaka

Banyak sekali kajian mengenai *life skills education* yang telah dilakukan oleh para ahli dalam bidang pendidikan maupun *study* bidang yang lainnya. Pembahasan berkaitan *life skills education* mampu meningkatkan keterampilan dan potensi yang dimiliki individu sehingga dapat hidup secara mandiri, seperti yang diungkap menurut Brolin (1989) dikutip dalam Lina A, dkk.<sup>34</sup> Pendidikan *life skills* berkaitan hal tersebut berpegang pada empat pilar pembelajaran UNESCO agar dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya, seperti yang dijelaskan oleh Jecques Delor (2011) dikutip dalam Wesnina, dkk.<sup>35</sup> Selain itu, menurut *Devision of Mental Health and Prevention of Substance Abuse* (WHO, 1996) bahwa melalui pendidikan *life skills* dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengembangkan

---

<sup>34</sup>Lina Asnamawati, Ninuk Purnaningsih, and Soenarmo J Hatmodjosoewito, “The Level Participation of the Life Skill Education Activities,” *Jurnal Penyuluhan IPB*, Vol. 10, no. 2 (2014): 131–40.

<sup>35</sup>Wesnina, M Noerharyono, dan N A Mardatila, “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Pelatihan Membuat Hiasan Lenan Rumah Tangga dengan Teknik Mengubah Corak di Kelurahan Beji Kota Depok,” *Snppm-2021* 2021 (2021): 25–32.

karakter seseorang dengan kemampuan psikososial guna mengatasi tantangan hidup sehari-hari.<sup>36</sup>

Meskipun konsep *life skills education* telah dibahas oleh beberapa peneliti dan ahli, konsep tersebut masih dipertanyakan mengenai efektivitas maupun kerelevansiannya apabila diimplementasikan pada satuan lembaga pendidikan. Dina Islamika (2019) misalnya, bahwa dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup melalui implementasi kurikulum melalui tiga tahapan yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Lebih lanjut, pengembangan kurikulum kecakapan hidup (*life skills*) dapat ditanamkan melalui pembudayaan nilai anti korupsi di sekolah serta pembiasaan nilai dalam seluruh aktivitas sekolah.<sup>37</sup> Dalam rangka pembinaan *life skills* di sekolah menurut Roy Ramadhan (2020) harus berdasar pada kebijakan pada Undang-Undang tahun 2003 tentang pendidikan nasional, terdapat juga kesesuaian visi misi tujuan, dan strategi yang nantinya akan digunakan misalnya *contextual learning* dan pembelajaran aktif, yang menekankan esensi pendidikan *life skills* itu sendiri.<sup>38</sup> Disisi lain, mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup di sekolah mencakup empat faktor seperti kecakapan personal, sosial, akademik, maupun vokasional yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan rutin yang

---

<sup>36</sup>Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse Programme On Mental Health WHO, *Life Skills Education Planning For Research As An Integral Part Of Life Skills Education Development, Implementation And Maintenance* (Geneva: World Health Organization, 1997).,hlm.7.

<sup>37</sup>Dina Islamika, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMA Negeri 2 Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>38</sup>Roy Ramadhan Tambunan, “Pembinaan Life Skill pada Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

ditanamkan pada pendidikan dasar (MI/SD) seperti dalam Qurotul Aini F (2019).<sup>39</sup>

Pengembangan pendidikan *life skills* tidak hanya dilaksanakan pada sektor pendidikan umum saja melainkan juga pada lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren. Sebagaimana Ayu Ernawati (2022) menjelaskan bahwa pengembangan *life skills* pada pondok pesantren dikembangkan melalui kegiatan lembaga MHQ, kegiatan qiroah, sekolah menulis, latihan pidato, pelatihan MC, dan seni kaligrafi. Kegiatan-kegiatan tersebut diintegrasikan dengan PAI yakni saling mendukung pada semua aspek maupun kompetensi yang ada pada tiap program kerja setiap lembaga.<sup>40</sup> Pendidikan kecakapan hidup juga disinyalir dapat meningkatkan kemandirian seseorang melalui integrasi keempat kecakapan di atas yang dilakukan melalui kegiatan di sekolah. Dana Nuril Ibad (2022) mengungkapkan meningkatkan kemandirian melalui kecakapan hidup diimplementasikan pada kegiatan yang sifatnya rohani misalnya *dzikrul ghofilin*, *rottibul haddad*, dan kitab *qolbul quran*, yang sifatnya jasmani seperti minggu bersih, pramuka, *marching band*, seni hadrah, dan yang bersifat intelektual yaitu hafalan juz amma, pengajian, pembelajaran kitab.<sup>41</sup>

<sup>39</sup>Qurotul Aini Farida, “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

<sup>40</sup>Ayu Ernawati, “Pengembangan Life Skill Berbasis Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang),” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

<sup>41</sup>Dana Nuril Ibad, “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ngashor Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember,” *Tesis* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Selain pendidikan *life skills* dapat meningkatkan kemandirian seseorang pada kajian di atas, pendidikan *life skills* juga relevan dalam menanamkan karakter siswa yang salah satunya karakter religius yang diimplementasikan dalam nilai-nilai pendidikan Islam pada kecakapan hidup. Menurut Desi Novia (2023), landasan nilai tersebut meliputi nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai keimanan, ubudiyah, dan nilai muamalah, serta nilai insaniyah yang terdiri dari nilai sosial, etika dan estetika. Nilai religius tersebut dilakukan dengan proses internalisasi melalui tahapan seperti transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Selanjutnya, implementasi nilai karakter religius dapat diterapkan melalui pendidikan *life skills* melalui metode internalisasi dengan tahapan peneladanan, pembiasaan, dan pemberian motivasi.<sup>42</sup> Adapun, pola pengembangan karakter religius pada siswa tersebut menurut Tri Lestari (2020) dapat dikembangkan meliputi nilai-nilai ibadah dan akhlak yang dilaksanakan melalui pemberian pengetahuan melalui infusi pada mata pelajaran, mentoring, motivasi, pendekatan personal, pembiasaan, pelatihan, pengontrolan, *reward* dan *punishment*.<sup>43</sup> Penguatan karakter religius pada siswa juga hendaknya terintegrasi melalui kurikulum pendidikan, sebagaimana dalam Syaipul Bakri (2021) mengungkapkan bahwa kurikulum BPI dapat menjadi salah satu solusi menerapkan pendidikan *life skills* yang berbasis *quality assurance* nilai religius di sekolah, yang ditekankan pada strategi *inquiri* dalam bentuk kegiatan dan

---

<sup>42</sup>Desi Novia Duwi Rupika Sari, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Fadhlul Fadlan Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

<sup>43</sup>Tri Lestari, “Pola Pengembangan Karakter Religius Pada Siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu, 2020).

muthobaah harian serta rapor karakter siswa. Dimana pola implementasinya berbentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>44</sup>

Disamping itu, sebagaimana diketahui bahwa pendidikan *life skills* pada dasarnya meliputi kecakapan personal maupun kecakapan sosial. Dengan adanya program pendidikan kecakapan hidup pada satuan lembaga pendidikan, dapat menanamkan keterampilan sosial pada setiap individu yang tercermin dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah. Pembentukkan karakter religius dan Keterampilan Sosial Siswa menurut Anggit Fajar (2021) memerlukan interaksi dalam berbagai kegiatan, seperti pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan sistem pendidikan khusus.<sup>45</sup> Pengkajian pendidikan dalam membentuk keterampilan sosial berbasis karakter religius menurut M. Khanif Yusman (2020), dkk. hendaknya memiliki dasar visi dan misi utama seperti teguh dalam akidah, benar dalam ibadah, berakh�ak mulia dalam perilaku, membina kehidupan masyarakat, melestarikan nilai keislaman, memiliki jiwa pengorbanan, dan semangat keagamaan.<sup>46</sup>

Baik visi, misi maupun tujuan sebagaimana hal di atas terintegrasi dalam kurikulum dan diimplementasikan dalam program-program satuan pendidikan. Seperti Dyah Pusparani (2022) mengungkapkan bahwa program kecakapan

---

<sup>44</sup>Syaipul Bakri, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami SDIT IQRA’2 Kota Bengkulu” (IAIN Bengkulu, 2021).

<sup>45</sup>Anggit Fajar Nugroho, “Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga” (IAIN Purwokerto, 2021).

<sup>46</sup>M.Khanif Yusman et al., “Pattern of Social Skills Education Based on Religious Character at Islamic Boarding School Al-Hikmah 2,” in *Proceedings of the 5th International Conference on Science, Education and Technology* (Semarang, Jawa Tengah: EAUDL: European Union Digital Library, 2020).

hidup dalam menanamkan keterampilan sosial tersebut dapat ditunjukkan melalui adanya interaksi sosial antar siswa yang termanifestasikan melalui beberapa program, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka, tahfidz, pembiasaan keagamaan di sekolah dan program bimbingan konseling. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>47</sup> Aprelia Perwita S (2019) juga mengungkapkan bahwa Keterampilan Sosial Siswa khususnya jenjang SMP dapat dilatih dan dikembangkan melalui pengajaran pendidikan *life skills* yang terintegrasi pada program ekstrakurikuler kepramukaan, dimana hasil menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* pada kegiatan pramuka tersebut relevan dengan peningkatan Keterampilan Sosial Siswa.<sup>48</sup>

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas, dan dengan meninjau dari persamaan maupun perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian penelitian ini. Maka dapat diketahui, bahwa penelitian tesis ini memiliki perbedaan dan belum ada penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini. Beberapa kajian di atas hanya memfokuskan pada salah satu variabel diantara pendidikan *life skills*, atau pengembangan karakter religius atau peningkatan keterampilan sosial saja, serta belum ada yang membahas penelitian ketiga variabel sekaligus dengan penelitian mengenai pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan

---

<sup>47</sup>Dyah Pusparani, “Implementasi Pendidikan Life Skill dalam Interaksi Sosial Antar Siswa MTs Negeri 4 Blitar” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

<sup>48</sup>Perwita Aprelia Sari, “Keterampilan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau dari Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan,” *Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada* (Universitas Gadjah Mada, 2019).

sosial. Selain itu, penelitian ini juga unik, karena belum terdapat penelitian serupa yang dilakukan di sekolah alam.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian tesis juga ini penting dilakukan melihat pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), dimana pendidikan *life skills* menjadi hal yang sangat penting dan diperlukan dalam menanamkan beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh remaja di masa depan. Salah satunya penanaman karakter religius dan keterampilan sosial siswa, serta sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan selanjutnya.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk menyelidiki topik ilmiah yang aktual di lapangan. Adapun, peneliti merupakan instrumen penting dengan temuan penelitian yang menekankan makna kualitatif daripada generalisasi.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif yang dikaji termasuk salah satu dari jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang menggambarkan secara objektif berdasarkan fakta-fakta fenomena dan peristiwa yang ada di lapangan. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.9-10.

deskriptif, artinya pada hasil pengkajian dan analisis penelitian berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan mengungkapkan dengan memberikan deskripsi terkait objek dan subjek penelitian dengan kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan gambaran objek kajian secara mendalam mengenai pendidikan *life skill* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif, subjek dan objek penelitian menjadi bagian yang penting dalam metode penelitian. Subjek penelitian menurut Arikunto digunakan sebagai batasan bahwa subjek penelitian sebagai orang, informan, atau tempat data sebagai variabel penelitian yang melekat dan menjadi bagian dalam menjawab problem kualitatif yang akan dikaji. Subjek penelitian dikenal dengan istilah informan yakni seseorang yang memiliki data informasi yang diinginkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.<sup>50</sup> Penentuan sumber data dilakukan secara *purposive* yaitu menentukan pemilihan sampel dengan maksud, pertimbangan, tujuan, dan alasan tertentu.<sup>51</sup> Salah satu tujuan menggunakan metode penentuan subjek tersebut adalah untuk mendapatkan paman yang lebih mendalam tentang objek penelitian melalui informan yang memiliki pengetahuan atau wawasan yang relevan dengan topik

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).,hlm.26.

<sup>51</sup>Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Prenamedia Group, 2019).,hlm.27.

penelitian, sehingga data dapat dipercaya dan sesuai dengan fokus yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian beserta alasan penentuan subjek pada penelitian ini diantaranya:

- a. Kepala sekolah. Sebagai subjek, Kepala Sekolah dikategorikan sebagai orang yang memiliki kekuasaan dan tanggungjawab dalam pembuatan atau penanggung jawab program-program yang dilaksanakan di sekolah alam;
- b. Waka kurikulum berjumlah satu orang, yakni sebagai informan dalam memberikan informasi seputar pelaksanaan kurikulum dan program-program yang berkaitan dengan topik penelitian;
- c. Waka kesiswaan berjumlah satu orang, sebagai informan dalam memberikan informasi terkait program life skills di sekolah alam beserta pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian;
- d. Guru PAI berjumlah satu orang, yakni guru sebagai tenaga fungsional bagian dari pelaksanaan pembelajaran agama dan sebagai narasumber berkaitan dengan penanaman karakter religius pada siswa;
- e. Guru PKN berjumlah satu orang sebagai tenaga fungsional bagian pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan norma yang berkaitan dengan topik penelitian seputar penanaman karakter religius dan keterampilan sosial;
- f. Guru IPS berjumlah satu orang sebagai tenaga fungsional bagian pembelajaran pendidikan sosil yang berkaitan dengan topik penelitian

- seputar penanaman keterampilan sosial sekaligus sebagai salah satu pembina pelaksanaan kegiatan *life skills*;
- g. Guru Bimbingan Konseling (BK) berjumlah satu orang sebagai informan mengenai topik pelaksanaan bagaimana pendidikan *life skills* dapat menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di sekolah; dan
  - h. Siswa kelas VII, VIII, dan IX yang terlibat secara langsung dalam kegiatan, baik itu dalam kegiatan pendidikan *life skills* di sekolah, seperti program Salls maupun di luar program Salls yang peneliti teliti mengenai pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial.

Berdasarkan pemaparan tersebut, selanjutnya dilakukan dengan metode wawancara dan observasi hingga data penelitian dapat dikatakan telah jenuh atau tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru terkait pembahasan penelitian.

### 3. Obyek Penelitian

Selanjutnya, objek penelitian merupakan bagian dari inti, substansi atau fokus pengkajian topik pada penelitian. Objek penelitian ini yakni membahas terkait: (1) implementasi, dimana peneliti berusaha mengkaji pelaksanaan bagaimana pendidikan *life skills* di sekolah alam secara mendalam dan rinci; (2) menganalisis kajian bagaimana pendidikan *life skill* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam sebagai pokok objek penelitian; dan (3)

tindak lanjut yaitu mengenai pengkajian pelaksanaan pendidikan *life skill* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial berupa hasil penelitian yang telah melalui tahapan analisisi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi lebih dalam dan evaluasi penelitian yang lebih lanjut kedepannya.

#### **4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan *setting* peneliti melakukan kajian terhadap tempat penelitian sesuai dengan objek yang diteliti yakni di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023, sebagai bagian guna mengetahui pendidikan *life skills* sesuai dengan judul dan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu penelitian pada kurun jenjang waktu kurang lebih terhitung empat bulan, yakni dimulai pada bulan Agustus – Desember 2023, dengan waktu penelitian tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Proses triangulasi dapat dilakukan setelah data penelitian terpenuhi serta seluruh rangkaian proses penelitian selesai dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara dan dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini memerlukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut yakni sebagai berikut:

### a. Teknik Observasi

Observasi yakni melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dalam rangka melihat secara dekat dan langsung mengenai pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan di lapangan berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan melalui partisipasi dan non-partisipasi. Observasi partisipasi berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, sedangkan observasi non partisipan hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>52</sup>

Dalam hal observasi, terdapat dua kategori yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati dan di mana pengamatan akan dilakukan. Dengan demikian, observasi terstruktur dilakukan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati dan siapa subjek dan apa objeknya. Disisi lain, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara lengkap, di mana peneliti melakukan pengamatan yang hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan daripada instrumen yang telah dirancang sebelumnya.<sup>53</sup>

Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan, yakni bersifat non partisipan (partisipasi pasif), dimana peneliti tidak ikut terlibat secara

---

<sup>52</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2018).,hlm.60

<sup>53</sup>Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).,hlm.15.

langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati, namun peneliti bertugas sebagai pengamat yang mengamati kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan *life skill* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial dari jauh supaya menghasilkan kajian data secara lebih mendalam. Selanjutnya, untuk memperkuat kredibilitas data penelitian yang diperoleh, peneliti menggunakan kombinasi dengan teknik observasi yang terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai rancangan sistematis atau patokan terhadap apa saja pengamatan yang perlu di amati dan mendukung fokus penelitian terkait pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

#### b. Teknik Wawancara

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Teknik ini digunakan apabila ingin mengetahui lebih banyak hal-hal dari respon lebih mendalam dengan jumlah responden yang lebih kecil. Wawancara merupakan jenis komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>54</sup> Dalam penelitian deskriptif, wawancara menjadi salah satu cara pengumpulan data penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka dan secara lisan antara pewawancara dan narasumber. Pewawancara ialah seseorang yang bertanggungjawab untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber, mencatat setiap data yang dikumpulkan.

---

<sup>54</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian.....*hlm.212.

Narasumber adalah orang yang memiliki informasi dan dapat menjawab dengan benar sejumlah pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Teknik wawancara memiliki dua kriteria atau metode yang dapat diterapkan yakni teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur yakni pewawancara atau peneliti secara sistematis melakukan wawancara dengan telah menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan. Cara ini bertujuan supaya peneliti dapat befokus pada jawaban hipotesis dan dapat dilakukan pada situasi yang apabila *sample* yang digunakan memiliki tujuan atas pertanyaan atau topik yang sama antara satu dengan yang lainnya. Adapun, teknik wawancara tidak terstruktur, memiliki ciri-ciri untuk menemukan informasi tunggal, dan menekankan perkecualian atau perspektif tunggal dari narasumber sesuai topik. Responden biasanya terdiri dari mereka yang dipilih karena sifat-sifatnya yang khas, dan mereka yang memiliki pengetahuan mendalam situasi yang diperlukan.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara secara terstruktur atau mendalam supaya peneliti mengetahui secara jelas dan terbuka kepada narasumber atau informan dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya dimana peneliti membawa pedoman interview berupa point penting pertanyaan yang sesuai dengan topik atau fokus penelitian, agar memperoleh data dan informasi sesuai dengan kajian penelitian. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara meliputi pelaksanaan pendidikan *life skill*

dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik penelitian guna memperoleh data mengenai hasil dokumentasi yang dibutuhkan, dapat berasal dari dokumentasi rekam jejak, buku-buku penunjang, foto bukti, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data mengenai dokumentasi kebijakan yang dapat berupa peraturan-peraturan dan lainnya yang mendukung sesuai dengan topik penelitian, data mengenai lembaga/instansi yang diteliti seperti gambaran profil sekolah sebagaimana visi, misi, tujuan, maupun sejarah berdirinya, kurikulum dan program sekolah alam, struktur organisasi guru, dokumentasi kegiatan, data prestasi sekolah dan lain sebagainya, yang melengkapi pembahasan mengenai pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

**6. Tahapan-tahapan Penelitian**

Sebagaimana diketahui, penelitian merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data infomasi terkait pemahaman peneliti meneliti tentang suatu topik atau isu. Berikut tahapan penelitian dalam penelitian ini:

- a. Tahap pra penelitian lapangan yakni penemuan dan pengumpulan masalah penelitian yang diangkat menjadi judul, membuat rancang-

- an penelitian, memilih lokasi penelitian, melibatkan beberapa subjek penelitian sebagai informan, mengurus izin penelitian, menyiapkan perlengkapan lapangan, dan mempertimbangkan etika penelitian. Tahap pra lapangan juga disebut sebagai tahap proposal penelitian dimana peneliti merancang dan merumuskan hal yang dibutuhkan secara sistematis terhadap kajian penelitian;
- b. Tahap penelitian di lapangan; disebut juga tahap dilaksanakannya penelitian setelah proses perancangan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metodologi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengumpulkan data penelitian. Tahapan meliputi pembatasan masalah yang diteliti, memperhatikan penampilan/etika, mengenali hubungan peneliti di lapangan, menentukan waktu, menemui subyek atau sumber data sesuai dengan fokus penelitian, mengerjakan studi penelitian secara sistematis dan menganalisis data sesuai dengan prosedur;
  - c. Tahap akhir penelitian atau tahapan analisis data merupakan tahap yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh baik dari subjek dan objek maupun dokumentasi pada tahap sebelumnya, kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

## 7. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilahnya

menjadi bagian yang dapat dikerjakan, mensistesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta yang hendak dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan hal itu dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman dengan 4 komponen yaitu *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display*, *Conclusion drawing/Verifying*. Penjelasan komponen analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman tersebut, yakni sebagai berikut:<sup>56</sup>

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini memiliki aspek kunci dimana pada analisisnya tergantung pada hasil interpretatif dan integratif dari peneliti untuk memastikan informasi terkait *variable of interest* secara sistematis.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan dalam penelitian ini, yang diuraikan sebagai berikut: (1) pemilihan (*Selecting*) yakni peneliti harus bertindak selektif dalam menentukan mana dimensi-dimensi

---

<sup>55</sup>M. Junaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).,hlm. 248.

<sup>56</sup>Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2014).,hlm.14.

yang lebih penting, mencari hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan serta dianalisis; (2) *focusing* yaitu tahapan lanjutan dari tahap seleksi data, dengan memfokuskan data yang berkaitan dengan rumusan masalah, dimana peneliti hanya membatasi data yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut; (3) *abstracting* merupakan usaha merangkum yang inti, proses, ataupun pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Data yang terkumpul pada tahap ini dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data; (4) penyederhanaan dan transformasi, dimana data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditrans-formasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

c. Penyajian data

Penyajian data (*display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian data maka peneliti akan lebih mudah memahami dan apa yang harus dilakukan, dan apakah peneliti dapat meneruskan analisisnya atau mencoba mengambil tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data yang telah dilakukan serta mengecek ulang data dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Adapun, penarikan kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada kesesuaian hasil lapangan dengan teori pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

#### 8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data. Teknik triangulasi yang paling umum digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi yang ada dalam studi saat mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan dari beragam pandangan adalah teknik triangulasi. Atau dengan teknik triangulasi, peneliti dapat memeriksa hasil penelitian mereka dengan membandingkannya dengan sumber, metode maupun teori.<sup>57</sup>

Dengan demikian, validitas data yang diperoleh akan meningkat kualitasnya. Berkaitan uji keabsahan data, peneliti menggunakan jenis

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moelong and Tjun Surjaman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).....,hlm.324.

triangulasi teknik dan sumber. Berikut penjelasan kedua triangulasi tersebut:<sup>58</sup>

- a. Triangulasi teknik yaitu mengumpulkan data menggunakan berbagai metode pada subjek penelitian yang sama dengan tujuan untuk menguji validitas data yang dikumpulkan.
- b. Triangulasi sumber, yaitu proses pengambilan data dengan metode yang sama dari berbagai sumber untuk menguji kevalidan data.

Lebih lanjut, triangulasi teknik dilakukan dengan *mengcross-check* hasil penelitian melalui metode wawancara dengan observasi dan wawancara. Triangulasi sumber digunakan dengan cara menguji data wawancara atau hasil penelitian dengan narasumber yang satu dengan narasumber lainnya, sehingga dapat memperkuat hasil keabsahan pada data penelitian. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil dari wawancara mendalam mengenai pendidikan *life skill* kepada beberapa informan; kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PAI, guru BK, guru IPS, guru PKN, dan beberapa siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Pada triangulasi teknik digunakan untuk mengecek hasil yang ditemukan setelah peneliti menerima informasi berkaitan dengan obyek penelitian melalui wawancara kepada narasumber tersebut dengan hasil observasi yang berkaitan pendidikan *life skill* di sekolah alam. Bagian

---

<sup>58</sup>Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)., hlm.103-104.

tersebut juga disajikan hasil data dari dokumentasi penelitian berupa pendidikan *life skill* yang termuat dalam kurikulum maupun program kegiatan di sekolah. Selanjutnya, data hasil dokumentasi dibandingkan atau *dicross-check* dengan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi selama penelitian. Dari triangulasi teknik ini, maka data hasil penelitian diperoleh melalui tiga teknik meliputi teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang saling memperkuat satu sama lain hingga diperoleh keabsahan data penelitian yang *credible*.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan, dijelaskan untuk membuat pembaca lebih mudah memahami. Dalam penelitian tesis ini, peneliti akan membahas setiap aspek secara sistematis. Tesis ini secara keseluruhan, terdiri dari lima bab yang saling berhubungan.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori sesuai dengan topik penelitian tesis, pembahasan kerangka teoritik ini dilakukan secara sistematis dan runtut sesuai dengan runtutan judul penelitian berupa definisi dan konsep pendidikan *life skills*, karakter religius, dan keterampilan sosial, dan teori-teori pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan secara rinci.

Bab III merupakan gambaran umum obyek penelitian. Dalam penelitian ini gambaran umum meliputi letak geografi sekolah, sejarah, visi misi tujuan

sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan pendidik, keadaan siswa, gambaran program kegiatan yang ada di sekolah, dan gambaran kurikulum SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Bab IV berisikan hasil penemuan dan analisis dari penelitian, serta pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bab ini terdiri dari beberapa pembahasan yakni tentang pelaksanaan pendidikan *life skills* di SMPIT Alam Nurul Islam, pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius, dan pendidikan *life skills* dalam menanamkan keterampilan sosial siswa.

Yang terakhir, atau Bab V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil analisis data dan saran-saran yang berhubungan dengan penanaman pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Yang terakhir merupakan bagian pelengkap yang berisi daftar pustaka berupa rujukan-rujukan yang digunakan, lampiran-lampiran pendukung seperti pedoman penelitian atau catatan lapangan, dokumentasi yang mendukung hasil penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti secara singkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penanaman pendidikan *life skills* berbasis sekolah alam dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan *life skills* di SMPIT Alam Nurul Islam tersusun secara sistematis melalui tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pembiasaan, serta evaluasi. Kegiatan pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial siswa terintegrasi dan terinternalisasi dalam kurikulum dan serangkaian program yang telah direncanakan. Kegiatan tersebut dikenal dengan program SALLS, dan kegiatan pengembangan diri di luar program Salls yang terintegrasi dengan pendidikan *life skills*. Pelaksanaan pendidikan *life skills* di SMPIT Alam Nurul Islam dalam menanamkan karakter religius dan keterampilan siswa, secara kesatuan menyeluruh memuat jenis kecakapan hidup umum (*generic life skills*) yang terdiri dari kecakapan personal (*personal skills*) berupa *self awareness* ataupun *thinking skills* dan kecakapan sosial (*social skills*) berupa *communication* dan *collaboration skills*.
2. Pendidikan *Life Skills* dalam menumbuhkn karakter religius di SMPIT Alam Nurul Islam dilaksanakan melalui pembiasaan pada siswa yang

diimplementasikan melalui program dan kegiatan sekolah. Implementasi pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius dibagi menjadi dua kelompok yakni *pertama*, pada program Salls disebut dengan program BPI (Bina Pribadi Islam) dan pemaknaan, dan pada Salls *action* yaitu kegiatan manasik haji. *Kedua*, pada kegiatan pengembangan diri di luar program Salls yang terintegrasi *life skills* dalam menanamkan karakter religius, yakni kegiatan Mabit, mentadaburi alam, mengunjungi masjid, shalat berjamaah, membiasakan dzikir al-ma'tsurat, literasi Al-Qur'an, kultum, keputrian, kegiatan ramadhan, dan membudayakan 5S dalam kegiatan bersalaman. Pendidikan *life skills* dalam menanamkan karakter religius tersebut memuat jenis *personal skills* berupa kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*), dan *social skills*; aspek *collaboration skill* dan *communication skills*.

3. Pendidikan *Life Skills* dalam menanamkan keterampilan sosial siswa di SMPIT Alam Nurul Islam direalisasikan melalui pembiasaan penanaman keterampilan sosial melalui implementasi berbagai program kegiatan sekolah, seperti program SALLS yang dikemas dengan tema-tema tertentu dan mini *outbond*, serta pada program Salls *action* seperti kegiatan mendaki puncak gunung dan PERJUSA (perkemahan jumat sabtu), serta melalui kegiatan pengembangan diri di luar Salls seperti: *project based learning, live in, outing class, family camp, urban tracking, market day, harvest day*, ekspedisi, *fun games*, bakti sosial, *city*

*adventure*, dan kegiatan pameran siswa. Pendidikan *life skills* dalam menanamkan keterampilan sosial siswa tersebut memuat jenis *personal skills* berupa aspek kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional, serta yang utama adalah kecakapan *social skills* yang memuat kecakapan bekolaborasi (*collaboration skills*), dan berkomunikasi (*communication skills*).

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan dan penelitian yang lebih lanjut sebagai berikut:

Bagi SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta agar terus mengembangkan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada guru dan siswa, agar tujuan pendidikan maupun visi, misi, dan tujuan sekolah tercapai sesuai dengan harapan, serta para siswa setelah lulus dari sekolah dapat memiliki bekal yang diperlukan dalam masyarakat. Selain itu, sekolah juga perlu merencanakan program lebih lanjut seperti mengintegrasikan *life skills* ke dalam kurikulum secara sistematis dengan menyelaraskannya dalam RPP dan pengembangan lebih lanjut melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin, dengan tujuan menanamkan karakter religius dan keterampilan sosial pada siswa. Sekolah harus selalu berinovasi dalam mencari metode dan strategi yang tepat dan dibutuhkan dengan kegiatan yang mendorong minat dan potensi peserta didik.

### C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, dan pertolongan, kesabaran, dan motivasi yang kuat dalam menyelesaikan tesis ini dengan maksimal. Penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan maupun arahan dalam proses penyelesaian karya ilmiah tesis ini, meskipun belum sepenuhnya sempurna dikarenakan faktor keterbatasan dari peneliti. Untuk itu, peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meminimlisir kekurangan dalam penulisan tesis ini. Harapan peneliti adalah semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu, dan perbaikan mengenai pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam hal implementasi di instansi terkait. Serta dapat menarik perhatian masyarakat atau pembaca untuk turut berpartisipasi secara optimal sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Abdullah, Oktosiyanti M T. "Keterampilan Sosial Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 8 Oba Tengah." *Geocivic Jurnal* 1, no. 2 (2018): 85–91.
- Agustanti, Anisa, and Kamsih Astuti. "Relationship Between Social Skills and Social Support with Peers' Academic Confidence on Boarding High School Students." *Journal International Dakwah and Communication* 2, no. 2 (2022): 97–110. <https://doi.org/10.55849/jidc.v2i2.201>.
- Agustinah, Andi, and Jane M Monepa. *Keterampilan Sosial: Teori Dan Metode Pengembangan (Anak Usia Dini)*. 1st ed. Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2019.
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Ahsanulkhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Aini Farida, Qurotul. "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Di MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas." *Cakrawla: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 2 (2019): 132–42.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: Syaamil Quran, 2011.
- Alpian, Yayan, and Ranti Mulyani. "Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 1 (2020): 40–47. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1832>.
- Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Rahmat Perdana, Wahyu Adi Pratama, and Elza Triani. "Analysis of the Relationship of Religious Character, Perseverance and Learning Motivation of Junior High School Students." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 4 (2022): 536–47. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i4.233>.
- Ananto, Purnomo. "Life Skills Education Approach Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Smp." *Epigram* 16, no. 1 (2019): 55–64. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i1.1421>.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep Dan Aplikasi*. Cetakan 4. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arinny, Lathifah. "Deteksi Dini Masalah Perilaku Psikososial Pada Remaja Di

- Sekolah Menengah Kota Semarang.” *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 12, no. 1 (2023): 67–74. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/1749>.
- Ashori, Mohammad. ““The Effectiveness of Life Skills Training on the Social Skills of Deaf Students.”” *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research* 19, no. 3 (2021): 14276–80. <https://doi.org/10.26717/bjstr.2019.19.003291>.
- Asmani, Jamal Ma’mur. *Sekolah Life Skills, Lulus Siap Kerja*. Cetakan 3. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Asnamawati, Lina, Ninuk Purnaningsih, and Soenarmo J Hatmodjosoewito. “The Level Participation of the Life Skill Education Activities.” *Jurnal Penyuluhan* 10, no. 2 (2014): 131–40.
- B. Milles, Matthew, and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Bakri, Syaipul. “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami SDIT IQRA’2 Kota Bengkulu.” IAIN Bengkulu, 2021.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Desi Novia Duwi Rupika Sari. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Dharlinda sauri. *Pengembangan Kecakapan Hidup Untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: PUSTAKA AKSARA, 2022.
- Dwi Laksana, Sigit. “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 43–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>.
- E. Putro, Widyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Eka Izzaty, Rita, Farida Agus Setiawati, and Yulia Ayriza. “Pengembangan Buku Panduan Program Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Guru Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2017): 30–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i1.16794>.
- Ernawati, Ayu. “Pengembangan Life Skill Berbasis Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang).” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

- Fajar Nugroho, Anggit. "Pembentuk-an Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik SMK Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga." IAIN Purwokerto, 2021.
- Farida, Qurotul Aini. "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Ghony, M. Junaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Graham, Murphy Erin. *Life Skills Education for Youth: Critical Perspectives*. Edited by Joan DeJaeghere. Volume 5. Berkeley: Library of the University of California, 2022. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-85214-6\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-030-85214-6_11).
- Gwendolyn, Cartledge, and Milburn J.F. "Teaching Social Skills to Children : Innovative Approaches." Massachusset: Allyn and Bacon, 1995.
- Gyaltschen, Nidup, and Pema Lethro. "School Based Action Research on Implemetation of Life Skill Education for Positive Behaviour Outcome." *Journal of Education, Society and Behavioural Science* 34, no. 11 (2021): 13–55.
- Hamdan, Muhammad Nuzli, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, and Mohd. Norma Sampoerna. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–61. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309).
- Handayani, Ambara Sri. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Babancakan Di Pos Paud Melati O3." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 3 (2018): 66. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p66-75>.
- Handayani, Sri. "Muatan Life Skills Dalam Pembelajaran Di Sekolah: Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu." In *Makalah. Prosiding Konferensi Internasional ....* UPI-UPSI, Malaysia: Konferensi International Pendidikan, 2009. Dimuat dalam prosiding Konferensi Internasional Pendidikan.
- Harisnur, Fadhlina. "PENGEMBANGAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) UNTUK SEKOLAH/MADRASAH." *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 54.
- Helwida, Abas Mansur, and Imas Kania Rahman. "Peran Life Skill Dalam Menumbuhkan Wawasan Dan Kemandirian Santri SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 113–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.390>.
- Hikam, Fathan Abdullah, Helmi Fauzi, Ghazy Maulana Akbar, Ardi Bagus Prasojo, and A. Sulaeman. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius

- Siswa Melalui Ekstrakurikuler.” *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 67–76. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v1i2.69>.
- Hoskins, Bryony, and Liyuan Liu. *Measuring Life Skills: In the Context of Life Skills and Citizenship Education in the Middle East and North Africa.* UNICEF and World Bank. New York: United Nations Children’s Fund (UNICEF) and the World Bank, 2019.
- Huriah, Rachmah. *Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial.* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Edited by Anggota IKAPI. Kelima. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Husnaini, M, Irnie Victorynie, and Noor Amili. “Model of Religious Character Education: A Case Study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia.” *Journal of Social Studies (JSS)* 16, no. 2 (2020): 103–20. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>.
- Ibad, Dana Nuril. “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Ngashor Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.” *Tesis.* UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah.* Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Islamika, Dina. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di SMA Negeri 2 Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- J. Moelong, Lexy, and Tjun Surjaman. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan.* 1st ed. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- . *Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa.* 1st ed. Jakarta: Puskur, 2010.
- Khoirul Anam, Wahid. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah.” *DIMAR : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 148–63. ejournal.stit-almubarok.ac.id.
- Kosasih, Ahmad. “History Learning As A Basis Of Character Education: Comparative Analysis According to Perspectives JW Foerster, Thomas Lickona and Erich Fromm.” *Sosio E-Kons* 13, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i1.9404>.

- KPAI. "Catatan Pengawasan Perlindungan Anak Di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif; Anak Indonesia Terbebas Dari Kekerasan." *Berita KPAI, Siaran Pers*. 2023. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>.
- Lamatenggo, Nina, and Hamzah Baik Uno. *Pendidikan Masa Depan Bangsa; Sebuah Pemikiran Tentang Transformasi Pedagogik*. Makassar: Yayasan Barcode, Divisi Publikasi dan Penelitian, 2021.
- Lestari, Tri. "Pola Pengembangan Karakter Religius Pada Siswa Di SMPIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu, 2020.
- Listyo Prabowo, Sugeng, and Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Dan Konseling*. Edited by A Halim Fathani. 1st ed. Malang: Anggota IKAPI UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Luthfiyah, R, and A A Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 520–21.
- M. Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Madjid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maharani, Siti Dewi, Zulela MS, and Nadiroh Nadiroh. "Transformation of The Value of Religious Characters in Civic Education Learning in Elementary Schools." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6, no. 2 (2019): 295. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.683>.
- Martunus, Zhuhria Islami, Netriwati Netriwati, Dona Dinda Pratiwi, and Fadly Nendra. "Analisis Kecakapan Berpikir Rasional : Dampak Dari Penerapan Metode Socrates Dan Kecerdasan Majemuk Siswa." *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan* 10, no. 2 (2020): 145. <https://doi.org/10.12928/admathedu.v10i2.15899>.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Edited by Nur Laily Nusroh. Jakarta: AMZAH, 2019.
- Maya, Rahendra. "Perspektif Islam Tentang Konsep Life Skills Education." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 04 (2015): 870–86.
- Mohammadzadeh, Marjan., Hamidin Awang, Suriani Ismail, and Hayati Kadir Shahar. "Establishing Content and Face Validity of a Developed Educational Module: Life Skill-Based Education for Improving Emotional Health and Coping Mechanisms among Adolescents in Malaysian Orphanages."

*Journal of Community Health Research* 6, no. 4 (2017): 223–28.

- Mudis Taruna, Mulyani, and Abdul Rohman. “SMPIT Alam Nurul Islam: Building Affection Through Implementation of Islamic Religious Education (Study of Implementation of Islamic Education in SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta).” In *Proceedings of the First International Conference on Religion and Education*, 1–15. Bintaro, Indonesia: INCRE, EAI, 2020. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4108/eai.8-10-2019.2294496>.
- Muhdi, Senowarsito, Listyaning. “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Child Friendly Teaching Model (Cftm).” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2012): 4. <https://media.neliti.com/media/publications/168684-ID-pendidikan-kecakapan-hidup-life-skills-m.pdf>.
- Musbiki, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Perpustaka. Jakarta: Nusa Media, 2021.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Jujur*. Edited by Rizal. PDF. Digital Book: Nusa Media, 2021.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nafi'in, Jami'un, Muhamad Yasin, and Ilham Tohari. “KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERPEKTIF AL-QUR'AN (Surat Luqman Ayat 12-19).” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2017): 9–19. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.443>.
- Nusa, Putra. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pratitis, Lis Manisy. “Implementasi Program Market Day Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam.” *BASIC EDUCATION* 7, no. 25 (2018): 2449–58. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12003>.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. “Urgensi Penguanan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD.” *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.
- Puspa, Indriani, Raflesia Selvi, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, D A N Tadris, Universitas Islam, Negeri Fatmawati, and Sukarno Bengkulu. “PENDIDIKAN NON FORMAL LIFE SKILL DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN KABUPATEN.” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Pusparani, Dyah. “Implementasi Pendidikan Life Skill Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa MTs Negeri 4 Blitar.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

- Rahmadi, Rafika, Riswan Jaenudin, and Ikbal Berlian. "Analisis Kecakapan Hidup Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sma Negeri 15 Palembang." *Profit Volume 3*, no. 1 (2016): 101–13.
- Rani, Sonu, and Neerai. "A Study on Life Skill of Senior Secondary Students." *International Journal of Scientific Research in Science and Technology* 7, no. 6 (2020): 104–12.
- RI, Departemen Agama. *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- S. Siswaya, Suranto. *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill: Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi*. Semarang: ALPRIN, 2009.
- Sadya, Sarnita. "Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan (2016-2022)," n.d. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/angka-putus-sekolah-di-indonesia-meningkat-pada-2022>.
- Samsudin, Mohamad Aso, and Arfandi. "PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR DAN KOMUNIKATOR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 124.
- Sari, Perwita Aprelia. "Keterampilan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan." *Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada*. Universitas Gadjah Mada, 2019. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>.
- Saroni, Mohammad. *Stratififikasi Keahlian Siswa: Strategi Mempersiapkan Dan Meningkatkan Sumberdaya Manusia Secara Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Siregar, Ade Rahmawati. *Kapita Selekta Pendidikan Menelaah Fenomena Pendidikan Di Indonesia Dari Berbagai Disiplin Ilmu*. Surabaya: Mitra Mandiri Persada, 2020.
- Steedly, Km, Amanda Schwartz, Michael Levin, and Sd Luke. "Social Skills and Academic Achievement." *Evidence for Education* 3, no. 2 (2008): 1–8.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukatin, and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Cetakan 1. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

- Suriswo. *Pengembangan Model Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skill)*. Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal. Tegal: Universitas Pancasakti, Tegal, 2023. <https://repository.upstegal.ac.id>.
- Susandi, Ari. "Pendidikan Life Skill Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 95–111.
- Tambunan, R O Y Ramadhan. "Pembinaan Life Skill Pada Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Trigueros, Rubén, Elena Sanchez-Sánchez, Isabel Mercader, José M. Aguilar-Parra, Remedios López-Liria, María José Morales-Gázquez, Juan M. Fernández-Campoy, and Patricia Rocamora. "Relationship between Emotional Intelligence, Social Skills and Peer Harassment. A Study with High School Students." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 12 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124208>.
- Tsani, Musmuliadi, Muhammad Sakur Jaelani, Muhyin Muhyin, Kuswandi Kuswandi, Azizan M Taufiq Hanafi, Ulya Usnawati, Miftahul Jannah, Rafiatul Urmila, Aolia Maesarah, and Muhammad Said. "Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 14–25. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.328>.
- Umamah, Zuhrotun. "Internalisasi Life Skills Dalam Pembelajaran: Studi Atas Penguanan Pendidikan Karakter Di MIN 1 Kota Madiun." *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018): 125–33. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2380>.
- Umami, Inayatul, and Musyarofah. "Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019." *Heritage* 1, no. 1 (2020): 73–88. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i1.3>.
- Wayan, Ni, Sri Darmayanti, Ni Made Muliani, Universitas Hindu, Negeri I Gusti, and Bagus Sugriwa. "Pengembangan Keterampilan Hidup Dan Karir Siswa Dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar." *Jurnal Penjaminan Mutu* 6, no. 2 (2020): 171–79.
- Wesnina, M Noerharyono, and N A Mardatila. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Pelatihan Membuat Hiasan Lenan Rumahtangga Dengan Teknik Mengubah Corak Di Kelurahan Beji Kota Depok." *Snppm-2021 2021* (2021): 25–32.
- WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse Programme On Mental Health. *LIFE SKILLS EDUCATION PLANNING FOR RESEARCH AS AN INTEGRAL PART OF LIFE SKILLS EDUCATION DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND MAINTENANCE*. Geneva: World Health Organization, 1997.

- . “Life Skills Education School Handbook: Prevention of Noncommunicable Diseases.” In *Life Skills - World Health Life Skills Education School Handbook: Prevention of Noncommunicable Diseases - Introduction.*, Licence: C., 17–19. Geneva: World Health Organization, 2020. <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1276896/retrieve>.
- Wijaya, Azkiyah, and Ati Kusmawati. “Psikososial Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Depok.” *Nuansa: UINFAS Bengkulu XVI*, no. 2 (2023): 115–20. <https://ejurnal.uinfasbengkulu.ac.id>.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. 1st ed. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Yusman, M.Khanif, Joko Widodo, Rusdarti Rusdarti, and Juhadi Juhadi. “Pattern of Social Skills Education Based on Religious Character at Islamic Boarding School Al-Hikmah 2.” In *Proceedings of the 5th International Conference on Science, Education and Technology*. Semarang, Jawa Tengah: EAUDL: European Union Digital Library, 2020. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290131>.
- Zainuddin, Zainuddin. “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara.” *KABILAH : Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 8–25. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4651>.

